

**MODEL PEMBERDAYAAN DALAM KOMUNIKASI DAKWAH
ISLAMİYAH DI KELURAHAN PONGO KEC. WANGI-WANGI
KAB.WAKATOBI PROVINSI SULAWESI TENGGARA**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

SURITNO

NIM : 105270020415

29/01/2021

1 exp
Smb. Alumni

R/0040/KP/21 ce
SUR
m

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/ 2020 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Suritno, NIM 105270020415 yang berjudul "MODEL PEMBERDAYAAN DALAM KOMUNIKASI DAKWAH ISLAMİYAH DI KELURAHAN PONGO KEC. WANGI-WANGI KAB. WAKATOBI PROVINSI SULAWESI TENGGARA" telah diujikan pada hari Senin, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H bertepatan dengan 02 November 2020 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

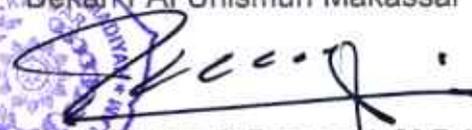
Makassar, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H
02 November 2020 M

Dewan Penguji :

- | | | |
|------------|--|---------|
| Ketua | : Dr. Abbas, Lc., MA. | (.....) |
| Sekretaris | : Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. | (.....) |
| Penguji | : | |
| | 1. Dr. Abbas, Lc., MA. | (.....) |
| | 2. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. | (.....) |
| | 3. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I | (.....) |

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar


Drs. H. Mawardi Pewardi, M.Pd.I
NBM : 554612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Senin, 2 November 2020 M / 16 Rabi'ul Awwal 1442 H Tempat : Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **SURITNO**
NIM : **105270020415**
Judul Skripsi : **MODEL PEMBERDAYAAN DALAM KOMUNIKASI DAKWAH ISLAMİYAH DI KELURAHAN PONGO KEC.WANGI-WANGI KAB. WAKATOBI PROVINSI SULAWESI TENGGARA.**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua,

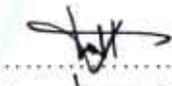
Sekretaris,


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249


Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN : 0906077301

Dewan Penguji:

1. Dr. Abbas, Lc., MA.
2. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I.
3. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.
4. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I

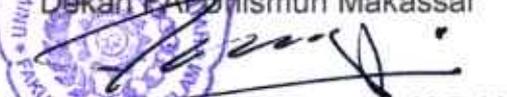

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



Disahkan Oleh:
Dekan F.A.I. Universitas Muhammadiyah Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Suritno
NIM : 105270020415
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Rabi'ul Awwal 1442 H
20 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan,



SURITNO

NIM : 105270020415

ABSTRAK

SURITNO 105270020415. 2020 *Model Pemberdayaan Dalam Komunikasi Dakwah Islamiyah (dibimbing oleh Abbas dan Dahlan Lama Bawa).*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pemberdayaan dalam komunikasi dakwah islamiyah di Kelurahan Pongo Kecamatan Wangi-wangi kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang diketahui. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui: 1. Bagaimana Implementasi Komunikasi Dakwah Islamiyah 2. Bagaimana Urgensi Komunikasi Islamiyah 3. Bagaimana Model Komunikasi Dakwah Islamiyah.

Dalam komunikasi dakwah, seorang da'i yang bertindak sebagai komunikator memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan menyampaikan pesan dakwah. Seorang da'i perlu mempunyai metode atau sarana yang efektif. Salah satu cara untuk dakwah kita di terima lewat dari pada sekolah, bermajelis, dan takkalapenting silaturahmi kepada masyarakat.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan komunikasi dakwah di Kelurahan Pongo kecamatan Wangi-wangi kabupaten Wakatobi ternyata memberikan dampak positif dan negative bagi masyarakat local baik dari aspek fisik, social budaya, dan ekonomi. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar dampak pengembangan komunikasi yang dilakukan merupakan dampak positif. Dengan demikian maka, pengembangan komunikasi dakwah di Kelurahan Pongo kecamatan Wangi-wangi kabupaten Wakatobi dapat menjadikan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu' alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas tersusunnya skripsi ini, tidak lupa selawat beserta salam penulis sanjungkan kepenghulu alam yaitu Nabi Muhammad SAW, sebagai utusan Allah yang telah membawa manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh ilmu pengetahuan, sehingga penulis telah menyelesaikan karya ilmiah berupa Skripsi yang berjudul "Model Pemberdayaan dalam Komunikasi Dakwah Islamiyah di Kelurahan Pongo Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara."

Penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, inspirasi serta dorongan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. A.g., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, serta segenap Pembantu Rektor I, II, III, dan IV Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina perguruan ini dengan penuh pengabdian dan rasa tanggung jawab sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi segenap aktivitas akademik.
2. Syekh Dr.(Hc) Mohammad Ibn Mohammad al-Thayyib Khoory, selaku Pembina Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) Jakarta, yang telah memberikan biaya siswa kepada penulis sehingga proses penyelesaian studi dapat berjalan dengan lancar.

3. Drs. H. Mawardi pewangi, M. Pd. I, selaku dekan Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar beserta seluruh pimpinan dan stafnya.
4. Dr. Abbas, Lc.MA., selaku ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar beserta seluruh stafnya.
5. Dr. Abbas Lc,MA dan Dr. Dahlan Lama Bawa selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungnya skripsi ini.
6. Para dosen jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan, dan pelayanan yang layak selama penulis melakukan studi.
7. Pemerintah Kecamatan Wangi-wangi, tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda, serta Kepala desa, Sekretaris desa dan masyarakat desa Baturube Kecamatan Bungku Utara yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan serta informasi penting selama penelitian berlangsung.
8. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Muhammad Eji Rama dan Ibunda Hawa Wiku Epa yang telah mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan anaknya, yang

telah melahirkan, membesarkan dan mendidik dengan sepenuh hati memberikan kasih sayang kepada penulis.

9. Seluruh keluarga penulis, terkhusus dan teristimewa, kakak-kakakku, M.Salim, Supiah, Nurdin, Mahmud Eji Rama dan Nurlijah, sebagai penyemangat penulis skripsi ini.
10. Teman-teman Angkatan I mahasiswa Fakultas Dakwah Komunikasi Penyiaran Islam Unismuh Makassar yang selama ini memberikan motivasi, dan bantuan bagi penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian study penulis.

Semoga skripsi yang penulis persembahkan ini dapat bermanfaat. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Saran dan kritik yang membangun tentunya sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Makassar, 10 Rabi'ul Awwal
27 Oktober 2020

Penulis

SURITNO
NIM 105270020415

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. ★ Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Komunikasi Dakwah.....	6
B. Unsur-unsur komunikasi Dakwah Islamiyyah	7
C. Dasar Dan Hukum Komunikasi Dakwah Islamiyyah	8
D. Karakteristik Proses Komunikasi Dakwah Islamiyyah.....	8
E. Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Islamiyyah	10
F. Konsep Komunikasi Dakwah Islamiyyah	16
BAB III METODE	
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Sumber Data	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Analisis Data	25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
1. Sekilas Tentang Kabupaten Wakatobi	26
2. Sekilas Tentang Kelurahan Pongo	28
B. Implementasi Komunikasi Dakwah	28
C. Urgensi Komunikasi Komunikasi Dakwah Islamiyah.....	32
D. Model Komunikasi Dakwah Islamiyah	42
1. Qaulan Adzimah	42
2. Qaulan Balighah	44
3. Qaulan Karimah	46
4. Qaulan Layyin	48
5. Qaulan Ma'ruf	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN	54
1. Hasil Penelitian	54
2. Urgensi komunikasi	54
3. Model Komunikasi Dakwah	54
B. SARAN	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam Islam, karena berkembang tidaknya ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat, merupakan efek dari berhasil tidaknya dakwah yang dilakukan. Syekh Ali Makhfud mengatakan bahwa dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar, agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam proses dakwah banyak metode yang digunakan, namun metode tersebut haruslah sesuai dengan kondisi masyarakat yang dihadapi. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan metode yang akan digunakan dan cara penerapannya, karena sukses dan tidaknya suatu program penyajian seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan

Da'i sebagai orang yang menyampaikan pesan atau menyebarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat, harus memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam. Kemampuan tersebut baik dari segi penguasaan konsep, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah. Seorang da'i dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat umum, akan menghadapi masyarakat yang heterogen, karena

itu metode dakwahnya pun harus sesuai dengan kadar kemampuan masyarakat yang sedang didakwahi.

Di dalam al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang memerintahkan -Nahl ayat 125 agar umat Islam senantiasa menggerakkan dan mengiatkan usaha dakwah, sehingga ajaran Islam senantiasa tegak dan dianut oleh umat Islam. Firman Allah yang berkenaan dengan penyelenggaraan dakwah, salah satunya yaitu dalam surat An-nahl .

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۙ ١٢٥

Terjemahannya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk .(QS. An-Nahl : 125)¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah SWT menyuruh manusia untuk menggerakkan dakwah Islam, dan dakwah dalam agama Islam tidak mengharuskan cepatnya keberhasilan dengan satu cara atau metode saja, dakwah dalam menentukan penggunaan metode dakwah sangat berpengaruh bagi keberhasilan suatu aktivitas dakwah .

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, bahwa Allah SWT telah memerintahkan umat Islam untuk selalu menggerakkan dakwah Islam, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama

¹ Kementerian Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*, (penerbit Surabaya) hlm, 281

kehidupan dunia manusia masih berlangsung. Selain itu Allah SWT juga memberi tuntunan cara-cara penyampaian materi dakwah dengan cara yang baik, sesuai dengan ajaran Islam atau situasi dan kondisi mad'u sebagai objek dakwah.

Dalam istilah komunikasi, dakwah merupakan proses penyampaian pesan oleh seorang komunikator kepada seorang komunikan, yang bertujuan agar orang lain tahu, mengerti, dan berharap agar orang lain menerima suatu paham, keyakinan, atau melakukan perbuatan tertentu. Dengan demikian komunikasi tidak hanya penyampaian informasi, tetapi juga pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap publik (*public attitude*).²

Komunikasi dalam proses dakwah tidak hanya ditujukan untuk memberikan pengertian, memengaruhi sikap, membina hubungan sosial yang baik, tetapi tujuan terpenting dalam komunikasi adalah mendorong mad'u untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama dengan terlebih dahulu memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, dan membina hubungan baik.

Oleh karena itu da'i sebagai orang yang menyampaikan materi dakwah, hendaknya dapat memilih metode dakwah yang sesuai dengan situasi dan kondisi mad'unya, agar penyampaian dan penerimaan pesan dakwah dapat direspon atau mendapat tanggapan yang baik dari mad'u. Salah satu model komunikasi dakwah yang sering digunakan oleh

2 Fauza dan Muchlis effendi, Psikologi Dakwah, (Jakarta , 2006), hlm 115

para da'i adalah metode ceramah. Oleh karena itu, menulis berinisiatif untuk meneliti lebih dalam tentang permasalahan model komunikasi dakwah ini dengan judul

MODEL PEMBERDAYAAN DALAM KOMUNIKASI DAKWAH ISLAMIYAH DIKELURAHAN PONGO KECAMATAN WANGI-WANGI KABATOBI WAKATOBI PROPINSI SULAWESI TENGGARA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi komunikasi dakwah islamiyah di pongo wakatobi?
2. Bagaimana urgensi komunikasi dakwah islamiyah di pongo-wakatobi?
3. Bagaimana model komunikasi dakwah islamiyah di pongo-wakatobi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi komunikasi dakwah Islamiyah
2. Untuk mengetahui orgensi komunikasi dakwah islamiyah
3. Untuk mengetahui model komunikasi dakwah islamiyah

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Untuk menambah khasanah dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi dalam memajukan dakwah Islamiyyah.

2. Secara Praktis

Diharapkan dapat diterapkan oleh pelaku dakwah (da'i), atau dapat dijadikan sebagai referensi para da'i dalam berdakwah. Baik secara perorangan maupun kolektif dalam merumuskan metode yang paling tepat untuk mengatasi problematika dakwah yang ada di masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah adalah komunikasi yang unsur-unsurnya disesuaikan visi dan misi dakwah. Menurut Toto Tasmara, bahwa komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran al Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.

Jadi dari segi proses komunikasi dakwah hampir sama dengan komunikasi pada umumnya, tetapi yang membedakan hanya pada cara dan tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan komunikasi pada umumnya yaitu mengharapkan partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator sehingga pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan, sedangkan tujuan komunikasi dakwah yaitu mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap atau tingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam.

Terjadinya perubahan dalam pengetahuan/pemahaman dan tingkah laku atau perbuatan (amal shaleh) sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikasi. Dengan demikian unsur-unsur serta

proses komunikasi dakwah hampir sama dengan unsur-unsur dan proses komunikasi pada umumnya.

B. Unsur-unsur komunikasi Dakwah Islamiyah

Adapun unsur-unsur dalam komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Pengirim pesan / berita (komunikator)

Pengirim pesan dalam konteks dakwah adalah seorang da'i yang sudah membekali diri dengan ilmu dan amal serta wawasan yang luas.

2. Pesan / berita (materi)

Materi atau pesan dalam dakwah bisa diambil dari al-Qur'an, hadits, serta interpretasi para ulama atas kedua dalil naqli tersebut. Baik dengan cara deduksi maupun induksi.

Pesan tersebut bisa ditunjukkan dalam bentuk verbal (bahasa) atau bentuk nonverbal (nonbahasa).

1. Media pengiriman pesan

Media merupakan sebuah instrumen atau alat untuk menyampaikan pesan tersebut baik secara langsung atau dengan cara yang lain, contoh seperti majalah, koran, VCD, TV, dll.

2. Penerima pesan (pembaca, pendengar dll.)

Penerima pesan adalah objek dari dakwah tersebut, yang mana dalam proses dakwah seringkali disebut dengan mad'u.²

C. Dasar Dan Hukum Komunikasi Dakwah Islamiyah

Pelaksanaan komunikasi dakwah didasarkan pada ajaran agama Islam yaitu: alqur'an dan hadist. Adapun ayat yang menjadi dasar pelaksanaan komunikasi dakwah didalam lingkup mahasiswa adalah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahannya :

"dan hendaklah diantara kamu ada sebagian umat yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemunkaran, merekalah orang-orang yang beruntung". (Q.S Ali-Imron:104)³

من رأى منكم منكرا فليغير بيده فان لم يستطع فبلسا نه فان لم يستطع فبقليه فذلك اضعف الايمان

Artinya:

" barang siapa diantara kamu melihat kemunkaran, maka hendaklah ia mengubahnya (mencegahnya) dengan tangannya, apabila ia tidak sanggup, maka dengan hatinya dan itulah selemah-lemahnya iman" (H.R. Bukhari)⁴

D. Karakteristik Proses Komunikasi Dakwah Islamiyah

Baik komunikasi atau dakwah keduanya dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam proses secara langsung komunikasi ataupun dakwah dapat dilakukan melalui dua cara yaitu verbal dan non verbal. Dalam penyampaian pesan verbal komunikasi atau dakwah itu bisa bersifat satu arah ataupun dua arah. Dalam komunikasi

³ Ibid hlm,63

⁴ Wahyu ilahi, "komunikasi dakwah", (Bandung :PT Remaja Rosdakarya,h,23)

atau dakwah non verbal kegiatan ini bisa dilakukan melalui berbagai kegiatan atau iklan-iklan yang tujuannya perubahan sikap dan tingkah laku.

Dalam komunikasi dalam persepektif dakwah bahwa dalam menyampaikan pesan dakwah telah menggunakan dua bentuk penyampaian pesan dakwah. Pertama verbal, dimana pesan komunikasi dakwah yang menggunakan lisan atau ucapan. Kedua non verbal, yaitu pesan dakwah yang disampaikan melalui tulisan. Dalam melakukan pendekatan kepada audies dengan menggunakan beberapa pendekatan. Yaitu, *persuasive* dan *koersif*.⁵

Adapun sifat dari pesan dakwah yang disampaikan oleh Jalal adalah *Qaulan sadidan* (perkataan yang benar), *qaulan baligha* (perkataan, sampai), *Qaulan maysura*, *Qaulan layyinan*, *Qaulan ma'rufan*. Kata kunci ini yang menjadikan dasar kesamaan yang baik dalam bidang komunikasi ataupun dalam bidang dakwahnya.⁶

Perubahan tingkah laku akibat proses dari komunikasi atau dakwah tersebut adalah respon dari objek. Respon yang ditanggapi secara positif akan melahirkan tingkah laku atau sikap sesuai dengan yang direncanakan oleh komunikator ataupun da'i. Adapun respon negatif adalah proses perlawanan sikap komunikasi atau mad'u terhadap tujuan

5 Faizah, Mukhsin Lalu, *Psikologi Dakwah*, Prenada Media Group : Jakarta, 2009 hlm.12

6 Anas, Ahmad, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, Aplikasi Teiritis dan Praktis Dakwah sebagai Solusi Problematika Kekinian, PT. Pusataka Rizki Putra : Semarang, 2006 .hlm.163

yang akan dicapai. Secara sederhana respon merupakan proses reaksi dari aksi yang disampaikan oleh seseorang yang dilakukan baik secara sadar atau tidak sadar.

E. Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Islamiyah.

Bentuk-bentuk komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah menurut komunikasi Dakwah mengungkapkan sebagaimana diuraikan diatas, adanya komunikasi verbal dan non verbal, hal inilah menghantarkan menjadi seorang cendekiawan muslim yang pemikirannya mudah diterima pada semua golongan. Baik intelektual, politisi, akademisi, aktifis sampai pada jamaah pengajian. Selain itu mudah dipahami oleh setiap pembacanya, hal ini menunjukkan kemampuan dalam penerapan keilmuan komunikasi dan pemahaman agama yang dimiliki.

1. Hubungan Proses Komunikasi Dengan Penyampaian Pesan Dakwah

Dalam ajaran Islam, komunikasi mendapatkan tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat, dan sebagai makhluk

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الدَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ
النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبِ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ بِمَا
عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ١١٢

Terjemahannya :

Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas. (QS. Ali Imran : 112)⁷

Dalam Interaksi antara Da'i dan Mad'u, Da'i dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah (materi dakwah), melalui alat atau sarana yang ada. Komunikasi dalam proses dakwah tidak hanya ditujukan untuk memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, membina hubungan sosial yang baik, tapi tujuan terpenting dalam berkomunikasi adalah mendorong Mad'u untuk bertindak melaksanakan ajaran-ajaran agama dengan terlebih dahulu memberikan pengertian-pengertian, mempengaruhi sikap, dan membina hubungan baik.

Dalam proses bagaimana Mad'umenerima informasi, mengolahnya, menyimpan, dan menghasilkan informasi dalam psikologi komunikasi disebut sebagai sistem komunikasi Intra Personal. dalam proses penyampaian pesan dakwah melalui media baik cetak maupun elektronik, seorang juru dakwah harus mampu menyesuaikan kedudukannya sebagai komunikator yang berhadapan dengan sekian banyak audiens dan dengan latar belakang pendidikan, usia, profesi yang berbeda.

⁷ Kementerian Agama RI, *Alquran dan terjemahan*, penerbit semesta Alquran, Bandung, h 64

Dalam penyampaian pesan dakwah secara lisan atau langsung, juru dakwah akan berhadapan dengan kelompok audiens yang mempunyai kecenderungan sama. Sehingga para juru dakwah dapat menampilkan penyampaian pesan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan. Baik penyampaian dakwah secara langsung atau tidak langsung, jelas mempunyai perhubungan yang tidak dapat dipisahkan dengan proses komunikasi mengingat komunikasi mempunyai sifat baik secara langsung atau tidak langsung. Komunikasi dan dakwah memiliki pengertian suatu kegiatan penyampaian pesan yang berimbas pada perubahan terhadap diri seseorang. Meskipun berbeda istilah, unsur-unsur yang ada dalam proses dakwah dan komunikasi bisa dikatakan sama, yakni:

- a. Pemberi pesan.
- b. Dalam proses komunikasi, pemberi pesan disebut sebagai komunikator, sedangkan dalam proses dakwah, pemberi pesan disebut da'i.
- c. Orang yang menerima pesan
- d. Ada materi (pesan)
- e. Ada sarana dan prasarana
- f. Ada efek yang diinginkan
- g. Ada beberapa hal yang dapat membedakan dakwah dan komunikasi :
- h. Tujuan dari proses

- i. Dalam komunikasi, tujuan yang terpenting adalah melakukan perubahan terhadap diri seseorang yang telah diberikan stimulan melalui pesan-pesan (yang biasanya berbentuk verbal) tanpa memandang baik atau buruk perubahan tersebut sesuai dengan pemberi stimuli (komunikator). Sedangkan dakwah bertujuan untuk melakukan perubahan terhadap diri seseorang atau kelompok untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhoi oleh Allah.
- j. Dasar dan ruang lingkup kegiatan
- k. Proses komunikasi dilakukan berdasarkan pada prinsip-prinsip sosio-humanis. Sedangkan dakwah berdasar bukan hanya pada prinsip sosio-humanis saja, namun juga berdasar pada agama. Dalam proses dakwah, prinsip sosio-humanis tersebut harus didasarkan pada dasar agama.
- l. Sanksi yang diterima seseorang yang tidak melakukan kegiatan
- m. Seseorang yang tidak melakukan kegiatan komunikasi, maka ia tidak akan dapat memenuhi kebutuhannya secara kompleks. Karena tidak akan dapat memenuhi kebutuhannya secara kompleks karena ada yang membantu, bahkan bisa jadi ia akan dijauhi oleh manusia lain. Namun jika seseorang (muslim) tidak melakukan kegiatan dakwah, maka ia akan mendapat sanksi dari Tuhan. Dengan kata lain, hukuman bagi seseorang yang tidak melakukan proses komunikasi merupakan sanksi duniawi yang

ditentukan oleh manusia, sedangkan hukuman bagi seseorang yang tidak melakukan proses dakwah merupakan sanksi yang bersifat ukhrawi yang hukumannya ditentukan oleh Tuhan kelak di akhirat.

Proses komunikasi lebih luas dari pada proses dakwah. Proses komunikasi tidak membatasi dirinya dalam hal tujuan dan dasar yang dijadikan landasan dalam berkomunikasi. Sedangkan dalam proses dakwah ada batasan-batasan tertentu yang harus di perhatikan oleh seseorang dalam melakukan kegiatan dakwah.⁸

Dari semua itu dapat kita simpulkan adanya hubungan antara proses dakwah dengan proses komunikasi, yakni bahwa proses dakwah merupakan bagian dari proses komunikasi. Dan untuk mencapai tujuan dari dakwah seorang da'i harus mampu menguasai hal-hal yang berkenaan dengan komunikasi tertentu yang menyangkut komunikasi massa dan psikologi komunikasi (yang akan memberikan pemahaman bagi seorang da'i dalam memahami kondisi psikis dari mad'u)⁹

2. Tujuan Komunikasi Dakwah Islamiyah

Tujuan dakwah ataupun tujuan komunikasi memiliki kesamaan, komunikasi dan dakwah memiliki tujuan untuk merubah perilaku orang yang diajak berkomunikasi atau orang yang sedang menerima

⁸Anas, Ahmad, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, Aplikasi Teiritis dan Praktis Dakwah sebagai Solusi Problematika Kekinian, PT. Pusataka Rizki Putra : Semarang, 2006, hlm. 36

⁹Faizah, Mukhsin Lalu, *Psikologi Dakwah*, Prenada Media Group : Jakarta, 2009, hlm. 85

dakwah agar mengikuti seruan atau ajakan yang disampaikan hanya tidak pernah menyampaikan komunikasi yang dikaitkan dengan dakwah, namun dalam pengertian-pengertian yang diuraikan dalam memahami semua unsur dan kegiatan komunikasi mempunyai kesamaan dengan semua unsur dan kegiatan dalam hal dakwah. Baik tujuan dari komunikasi ataupun tujuan dari dakwah adalah proses dimana seseorang menghendaki adanya perubahan sikap dan tingkah laku orang atau objek komunikasi atau dakwah sesuai dengan harapan si pelaku.¹⁰

Tujuan yang hendak dicapai dari komunikasi dakwah itu sendiri memiliki tiga dimensi. Pertama, tujuan awal dimana tujuan dari proses komunikasi dakwah itu adalah terjadinya perubahan pemikiran, sikap dan perilaku dari komunikan. Kedua, tujuan sementara dimana tujuan ini hanya difokuskan pada perubahan kehidupan selama di dunia saja. Adapun yang hendak dicapai dari tujuan komunikasi dakwah itu sendiri mencakup dua tujuan diatas sampai pada tujuan akhir dimana adanya kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹¹

10 Anas, Ahmad, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, Aplikasi Teiritis dan Praktis Dakwah sebagai Solusi Problematika Kekinian, PT. Pusataka Rizki Putra : Semarang, 2006, hlm. 104

11 Faizah, Mukhsin Lalu, *Psikologi Dakwah*, Prenada Media Group : Jakarta, 2009), hlm. 29

F. KONSEP KOMUNIKASI DAKWAH ISLAMIYAH

Jika kita mempelajari kitab Suci Al-Qur'an, kita akan menemukan Konsep dakwah sebagaimana para Rasul membangun komunikasi dengan umatnya, dan pada gilirannya model bagaimana seharusnya komunikasi itu dimulai. Diantaranya adalah :

1.) *Qaulan Adhima*

Kata-kata yang mengandung *Qaulan Adhima* terdapat dalam Al-Quran pada QS. Al-Isra [17]:40

أَفَأَصْفَاكُمْ رَبُّكُمْ بِالْبَنِينَ وَاتَّخَذَ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِنْتًا إِنَّكُمْ لَتَقُولُونَ قَوْلًا عَظِيمًا

٤٠

Terjemahannya:

Maka apakah patut Tuhan memilhkan bagimu anak-anak laki-laki sedang Dia sendiri mengambil anak-anak perempuan di antara para malaikat? Sesungguhnya kamu benar-benar mengucapkan kata-kata yang besar (dosanya)¹²

Sesungguhnya kamu mengucapkan kata-kata yang besar,dalam ayat tersebut di artikan sebagai "kata-kata atau ucapan yang banyak mengandung kesalahan dan kebohongan atau tidak memiliki dasar sama sekali".

12 Kementerian Agama RI Alquran dan terjemahan, cetakan Depok Jawa Barat penerbit quranab @yahoo.com h,284

Penafsiran ayat tersebut adalah melukiskan bahwa dalam komunikasi atau berdakwa da'i tidak boleh mengucapkan kata-kata yang mengandung kebohongan. Atau tuduhan yang sama sekali tidak benar. Karena ucapan –ucapan yang tidak berdasar sangatlah dibenci oleh Allah SWT. Komunikasi dakwa sebenarnya memberikan kebenaran-kebenaran Ilahi jauh dari prasangka dan kebohongan.

2.) *Qaulan Baligha*

Dalam bahasa arab kata baligha di artikan "sampar", "mengenai sasaran atau mencapai tujuan". Jika di kaitkan dengan Qaulan (ucapan atau komunikasi) baligh berarti "fasih", "jelas maknanya, tetap mengucapkan apa yang di kehendaki dan terang".¹³

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ٦٣

Terjemahannya :

"Meraka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka .Karena itu berpalinglah kamu dari mereka ,dan berilah mereka pelajaran ,dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka". (QS. An-Nisa:63).¹⁴

¹³ Wahyu ilahi, "komunikasi dakwah", (Bandung :PT Remaja Rosdakarya ,2010), hlm 172

¹⁴ Depertemen Agama RI, "Al-Quran dan terjemahannya .hlm 88

Model komunikasi dakwah dalam bentuk Qaulan Baligha adalah hendaknya para da'i harus seimbang dalam melakukan sentuhan terhadap mad'u ,yaitu antara otaknya dan hati . Jika kedua komponen tersebut dapat terakomodasi dengan baik maka akan menghasilkan umat yang kuat karena terjadi penyatuan antara hati dan pikiran . Interaksi aktif keduanya merupakan sebuah kekuatan yang kuat dan saling berkaitan dalam membentuk komunikasi yang efektif.

3.) *Qaulan Kariima*

Qaulan kariima,dapat artikan sebagai "perkataan yang mulia".Komunikasi dakwah menggunakan Qaulankariima lebih kesasaran (mad'u) dengan tingkatan umurnya yang lebih tua.Sehingga,pendekatan yang di gunakan lebih pada pendekatan yang sifatnya pada sesuatu yang santun ,lemah lembut,dengan tingkatan dan sopan santun yang di utamakan.Allah SWT. Berfirman dalam surat Al-Isra ayat 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفْ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

۲۳

Terjemahannya :

" Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-sbaiknya . Jika salah seorang di antaranya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu ,maka sekali-kali jangan kamu mengatakan pada keduanya perkataan

"ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.¹⁵

Prinsip komunikasi yang terkandung adalah jika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dari pada kita atau kepada siapa saja, maka komunikator haruslah memiliki dan memperhatikan sopan santun yang berlaku. Dalam artian, tidak melakukan kekerasan dan memilih bahasa yang terbaik dan sopan penuh penghormatan.

4.) Qaulan Layyina

Layyin secara terminologi diartikan sebagian "lambut". Qaulan layyina juga berarti perkataan yang lemah lembut dalam komunikasi dakwah merupakan interaksi komunikasi da'i dalam mempengaruhi mad'u untuk mencapai hikmah. Dalam Al-quran Allah berfirman dalam surat thaha: ayat (43-44)

أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ۚ
فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ۚ

Terjemahannya:

Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.¹⁶

15 Depertemen Agama RI, " Al-Quran dan Terjemahannya ", hlm. 284

16 Kementerian Agama RI, *Alquran dan termahan*, cetakan Jawa Barat, penerbit quranab@yahoo.com, hlm. 314

Jika lihat dari konteks mad'u yang dihadapi, penggunaan Qaulan layyina lebih di arahkan pada penguasa. Dalam hal ini, seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada seorang penguasa adalah dengan perkataan yang lemah lembut tanpa ada konfrontasi.¹⁷

Dengan demikian, interaksi aktif dari qaulan layyina adalah komunikasi yang ajakan pada dua karakter mad'u. Pertama, adalah pada mad'u yang tingkat penguas dengan perkataan yang lemah lembut menghindari atau menimbulkan sikap konfrontatif. Kedua, mad'u pada tataran budayanya masih rendah.

5.) *Qaulan Ma'rufa*

Kata Qaulan jika ditelusuri lebih dalam dapat diartikan dengan ungkapan atau ucapan yang pantas dan baik. Pantas di sini juga bisa diartikan sebagai kata-kata yang terhormat, sedangkan baik diartikan sebagai kata-kata yang sopan dan mengartikan bahwa *Qaulan Ma'ruf* adalah pembicaraan yang bermanfaat. Memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan pemecahan terhadap kesulitan orang lemah. Sebagaimana Allah SWT berfirman

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ۝

17. Wahyu ilahi *,*Komunikasi Dakwah**, hlm. 178

Terjemahannya:

Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik. (Q.S An-Nisa [4]:5)¹⁸

Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *Methodica* ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Apabila kita artikan secara bebas metode adalah cara yang telah diatur dan melalui Proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Sedangkan arti dakwah menurut Pandangan beberapa pakar adalah sebagai berikut.¹⁹

1. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah satu Proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.
2. Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengaiak manusia untuk mengeriakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali bahwa *amr ma'ruf nahi*

¹⁸Ibid h 77

¹⁹ Wahyu ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Surabaya:2003),hlm 183

munkar adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.

Dari pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (Komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *humanoriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif adalah jenis penelitian, dimana data-data, fakta dan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian berupa Model Komunikasi Dakwah Islamiyah di Kelurahan Pongo Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi propinsi Sulawesi Tenggara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelurahan pongo kecamatan wangi-wangi kabupaten wakatobi provinsi sulawesi tenggara

2. Waktu penelitian di jadwalkan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 1 Maret - 30 Mei 2017, dengan tempat Penelitian di Kabupaten Wakatobi.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder :

a. Data Primer adalah data yang ada kaitan langsung dari topik penelitian. Dalam hal ini bagian keredaksian surat kabar dan berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain.

b. Data Sekunder adalah data yang tidak ada kaitan langsung, tapi keberadaannya menunjang pembahasan penelitian, data sekunder yaitu berupa buku-buku, artikel dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang Valid dalam menjawab permasalahan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Metode Wawancara adalah metode yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan. Jenis Wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin yaitu dengan cara pewawancara menentukan sendiri urutan dan juga pembahasannya selama wawancara. Baik itu wawancara secara langsung maupun tertulis apabila narasumber sulit ditemui. Lewat media ini diharapkan permasalahan yang ada terjawab secara jelas mendetail. Metode wawancara ini digunakan untuk mewawancarai bagian keredaksian berita radio. Aspek yang diwawancarai meliputi Model-model Komunikasi Dalam Penyampaian Dakwah Islamiyyah dan Pendekatan dalam komunikasi Dakwa Islamiyyah tersebut.²⁰

b. Observasi

Metode Observasi adalah metode yang menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap objek yang akan diteliti, baik kondisi,

²⁰ Sanapiah Faisal, *format-format Penelitian Sosial Dasar-dasar dan Aplikasi*, cct ke-v (Jakarta Raja Grafindo persada, 2001), hlm.52

situasi proses atau perilaku. Pengguna metode ini diharapkan mendapat gambaran secara objektif keadaan yang diteliti, selain itu metode observasi ini juga dapat dipakai secara langsung komunikasi dalam penyampaian

C. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode yang sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Data dokumen diperoleh dari benda-benda atau dokumen-dokumen buku, notulen dan atau catatan harian serta arsip penting lainnya yang ada didalam model-model pendekatan dalam komunikasi dakwah islamiyyah. Metode ini digunakan untuk menutupi kekurangan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

E. Analisis Data

Analisis Data adalah proses mengorganisasi dan mengurutkan data kedalam pola kategori, kesatuan dasar. Tujuan analisis ini adalah menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Proses analisis data dimulai dengan menyusun semua data yang telah terkumpul berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Sekilas tentang Kabupaten Wakatobi

Kabupaten Wakatobi adalah kabupaten yang berada di wilayah provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki khas daerah bermacam-macam. Daerah ini di kelilingi oleh laut. Ibu kota kabupaten ini terletak di Wangi-Wangi, dibentuk berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2003, tanggal 18 Desember 2003. Luas wilayahnya adalah 823 km² dan pada tahun 2011 berpenduduk 94.846 jiwa.

Wakatobi juga merupakan nama kawasan taman nasional yang ditetapkan pada tahun 1996, dengan total area 1,39 juta ha, menyangkut keanekaragaman hayati laut, skala dan kondisi karang, yang menempati salah satu posisi prioritas tertinggi dari konservasi laut di Indonesia. PDRB Kabupaten Wakatobi berdasarkan harga berlaku pada tahun 2003 sebesar Rp. 179.774,04 juta, sedikit lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 160.473,67 juta. Berdasarkan harga berlaku, PDRB Perkapita Kabupaten Wakatobi pada tahun 2002 adalah sebesar 1.833.775,23 rupiah, menjadi 2.026.993,35 rupiah pada tahun 2003 atau naik sebesar 10,54 persen.

Letak Geografis Kabupaten Wakatobi terletak di kepulauan jazirah Tenggara Pulau Sulawesi. Dan bila ditinjau dari peta Provinsi Sulawesi

Tenggara secara geografis terletak dibagian selatan garis katulistiwa, memanjang dari utara ke selatan diantara 5.00° - 6.25° LS (sepanjang ± 160 km) dan membentang dari barat ke timur diantara 123.34° - 124.64° BT (sepanjang ± 120 km). Luas Wilayah Luas wilayah daratan ± 823 km² dan wilayah perairan laut diperkirakan seluas $\pm 18.377,31$ km², Kabupaten Wakatobi secara Geografis, berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kabupaten Buton dan Kabupaten Buton Utara

Sebelah Timur : Laut Banda

Sebelah Selatan : Laut Flores

Sebelah Barat : Kabupaten Buton

Wilayah Administrasi Wilayah administrasi untuk keadaan tahun 2018 terdiri dari 100 Desa / Kelurahan dan 8 Kecamatan yaitu

- a. Kecamatan Binongko
- b. Kecamatan Togo Binongko
- c. Kecamatan Kaledupa
- d. Kecamatan Kaledupa Selatan
- e. Kecamatan Tomia
- f. Kecamatan Tomia Timur
- g. Kecamatan Wangi-Wangi
- h. Kecamatan Wangi-Wangi Selatan.

2. Sekilas tentang Kelurahan Pongo.

Kelurahan Pongo merupakan salah satu dari 20 Desa/ kelurahan di Kecamatan Wangi-wangi, dengan luas daerah 11,06 km², jumlah penduduk 4.396 orang, dengan 1.164 kepala keluarga. Kelurahan pongo terdiri dari 6 lingkungan, yaitu lingkungan pongo 1, lingkungan pongo 2, lingkungan Lesa'a 1, lingkungan Lesa'a 2, Lingkungan Nianse dan lingkungan Tanaylandu. Sebagai ibukota kecamatan, Kelurahan pongo memiliki 4 buah Masjid.

Secara demografi, kelurahan pongo memiliki kelurahan terpadat penduduknya dikecamatan wangi-wangi dengan penduduk muslim 99,9 % berdasarkan data statistic. Kegiatan keagamaan di kelurahan pongo termasuk ramai. Mulai dari pengajian Remaja masjid, bapak-bapak, hingga kegiatan Majelis Ta'lim. Sebagai daerah yang baru mekar, kegiatan keagamaan sangat semarak, hal ini ditandainya dengan semangat masyarakat dalam membangun Masjid.

B. Implementasi Komunikasi Dakwah Islamiyah

Jika kita mengkaji ayat-ayat komunikasi dan dakwah, maka akan ditemukan bahwa komunikasi dan dakwah merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Penegasan ini penulis maksudkan untuk memperjelas peranan komunikasi efektif dalam dakwah.

Dewasa ini, banyak sekali tokoh agama yang muncul dalam melakukan dakwah secara qauli, artinya dakwah yang mereka lakukan sesuai dengan hakikat komunikasi, yaitu menyampaikan informasi dari

satu pihak kepada pihak yang lainnya. Namun, dalam hal ini perlu kita garis bawahi bahwa komunikasi efektif memberikan peranan signifikan dalam dunia dakwah.

Dengan demikian, dapat penulis peregas bahwa komunikasi dan dakwah bersifat simbotik. Apalagi komunikasi dikaitkan dengan dunia dakwah, maka apa yang disampaikan penceramahataudā'i sebagai komunikator dapat dimengerti sepenuhnya oleh audience atau mustami'. Dengan demikian harus ada suatu ketetapan pikiran antara dā'i dengan obyek dakwah.

Esensi dakwah sebagaimana kita ketahui bersama ialah proses mengajak, menyeru, mengundang, dan membimbing orang lain untuk menegakkan amar ma'ruf dan anhi munkar. Berarti dalam dakwah terkandung komunikasi baik itu berupa verbal maupun non verbal, lisan maupun tulisan, formal maupun non formal dalam metode atau strategi dakwah.

Karena hakikatnya dakwah mempunyai cakupan yang luas dari segi metode atau strategi yang digunakan. Apabila kita kerucutkan, dakwah merupakan istilah komunikasi dalam Islam. Urgensi komunikasi dalam dunia dakwah, berarti bahwa peranan komunikasi begitu signifikan. Hal ini dikarenakan salah satu cara yang banyak digunakan dalam usaha dakwah ialah melalui komunikasi efektif.

Sementara itu, esensi dari komunikasi ialah proses penyampaian informasi, ide, gagasan, dari satu pihak kepada pihak lain. Berarti dalam hal ini ada beberapa unsur komunikasi yang penting, berupa sumber, pengirim, penerima, dan umpan balik terhadap hal itu. Apabila kita korelasikan dengan dakwah, dalam dakwah pun terdapat unsur-unsur pokok tersebut.

Dalam hal ini ada titik persamaan antara dakwah dan komunikasi dari segi proses komunikasi atau dakwah yang terbentuk. Namun, tentunya komunikasi cakupannya lebih luas dibanding dakwah, karena dalam komunikasi tidak terdapat batasan, baik dalam hal pesan, pengirim, penerima dan interaksi yang terjadi. Sedangkan dakwah materi yang disampaikan lebih spesifik lagi.

Al-qur'an menggunakan beberapa istilah dengan penekanan dan muatan substansi yang sama yaitu agar para penceramah atau dā'i menggunakan komunikasi efektif dalam berdakwah. Istilah-istilah tersebut memberikan isyarat tentang pentingnya berdakwah dengan mempertimbangkan prinsip komunikasi efektif terhadap sasaran dakwah (audience atau mustami)..

Bedasarkan hasil wawancara penelitian, Ustad Harman mengatakan dalam menyampaikan pesan dakwah di kelurahan pongoh kota wakatobidan pendekatan kepada masyarakat menggunakan beberapa cara yaitu Perkenalan dengan

masyarakat setempat, karena dengan mengenal masyarakat setempat kita bisa komunikasi pedakwah bisa sampai dengan baik. Mengetahui adanya perubahan tingkah laku akibat proses dari komunikasi atau dakwah tersebut adalah respon dari objek. Respon yang ditanggapi secara positif akan melahirkan tingkah laku atau sikap sesuai dengan yang direncanakan oleh komunikator atau da'i. Adapun respon negatif adalah proses perlawanan sikap komunikasi atau Mad'u terhadap tujuan yang akan dicapai. Secara sederhana respon merupakan proses reaksi dari aksi yang disampaikan oleh seseorang yang dilakukan baik secara sadar atau tidak sadar.²¹

Dengan cara seperti itu maka komunikasi dakwah seorang pedakwa akan lebih efektif, karena seorang pedakwah bisa berhasil dalam berdakwa ketika mengetahui mad'unya, misalnya karakter tingkah laku dalam kehidupan bersosialisasi dalam bermasyarakat untuk implementasi di Wakatobi dakwahnya masih dalam tahap yang masih dibawah sekali diwarnai oleh para ulama yang datang dan memberikan wacana dakwah misalnya hadirnya jamaah tablik dari pintu kepintu itu seakan-akan model baru. Dan selama ini komunikasi dakwah itu hanya melalui mimbar bukan komunikasi seakan-akan kita untuk kehidupannya

21. Ustad Harman Wakatobi 27-06-2018

dari hati ke hati, berbeda komunikasinya dengan lembaga pendidikan, kalau dilembaga pendidikan itu tekstual akan tetapi hanya sebagian batas teori, tidak dibawah bahwa kita diajak langsung ke masyarakat komunikasi dakwah dalam menggiring masyarakat kepada hal-hal yang benar ,

contohnya dalam praktek yang ada dalam Wakatobi itu masalah-masalah ada yang ada didalam hukum islam masih dianggap sangat rawan itu adalah seperti ngalak atau kita berkunjung ke kuburan atau ziarah yang disebut mungkin ulama tau syekh atau diwalihkan, ini masih ada hal begitu kalau kita mau melihat kuburan nabi saja kenapa tidak diletakkan dibaqi karena ditakutkankuburannya itu disembah, yang nyatanya diindonesia masih banyak jadi untuk mengarahkan masyarakat komunikasi dakwah islam yang benar ini harus kita kembali kepada teori-teori yang ada, harus ada pendekatan dalam masyarakat kalau tidak dakwah ini akan hilang dan itu akan memulai generasi yang baru.

C. Urgensi Komunikasi dakwah Islamiyah

Islam sebagai agama yang diturunkan oleh Allah swt melalui Nabi Muhammad saw, merupakan agama yang cinta kedamaian serta rahmatan lil 'alamin. Dalam penyebaran islam, membutuhkan da'i-da'i yang dapat menyampaikan pesa-pesan kedamaian bagi seluruh umat manusia. Dandalam hal ini, peranan komunikasi sangat penting adanya.

Kabupaten Wakatobi, yang notabene sebagai salah satu dari 10 destinasi tujuan wisata di Indonesia, serta penduduknya 99,9 % beragama islam memerlukan pencerahan dari para parada'i, untuk melawan derasnya degradasi budaya masyarakat, untuk itu komunikasi yang baik sangat menentukan akan keberhasilan dakwah.

Di dalam Al-qur'an, surat An-Nahl ayat/125, Allah swt berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ۱۲۵

Terjemahannya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. 22

Bertitik tolak dari firman Allah dalam Q.s An-Nahl ayat 125 bahwa ada tiga metode dalam berdakwah yaitu *Bil Hikmah, Maudzah Hasanah, dan Mujadalah*. Ketiga metode tersebut menunjukkan ke-urgensi-an berdakwah bagi kita sebagai umat islam.

Selain itu, didalam surat Ali Imran ayat104, Allah swtberfirman :

وَلَتَكُنْ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ۱۰۴

Terjemahannya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan

*mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*²³

Didalam surat Ali Imran ayat 104 ini, memberikan informasi kepada kita, bahwa dakwah pada gilirannya menjadi syarat, jika umat islam mau menjadi umat yang terbaik. Dan dakwah akan berdampak pada kehidupan kita, baik berdampak secara pribadi, maupun masyarakat. Dan jika dicermati lebih dalam, maka nampak bahwa surat An-nahl ayat 104, memiliki korelasikan dengan firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 104. Ayat-ayat tersebut menunjukkan urgensi dakwah islamiyyah dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila kita kaitkan dengan urgensi komunikasi dalam dunia dakwah, ini berarti bahwa peranan komunikasi begitu signifikan dalam dunia dakwah. Hal ini dikarenakan salah satu cara yang banyak digunakan dalam usaha dakwah ialah melalui komunikasi efektif, sehingga pokok atau tujuan dakwah kita sesuai dengan apa yang kita harapkan. Maksudnya, ada kesesuaian pemahaman antara mubaligh atau penyampai dan mustami' atau pendengar.

Kecakapan seseorang dalam berkomunikasi menentukan sejauh mana wawasan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut. Orang yang luas wawasan pengetahuan dan pergaulannya cenderung mudah melakukan komunikasi, adaptasi, dan sosialisasi. Sebaliknya orang yang sempit baik wawasan pengetahuan maupun

²³Kementerian Agama RI, *Alquran dan terjemahan*, (cetakan Jawa Barat) ,h 63

pergaulannya cenderung sulit dalam menyampaikan suatu ide atau gagasan apalagi ketika ia bersosialisasi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustad Harman mengatakan urgensi komunikasi dapat dilihat dari fungsi komunikasi tersebut, dimana fungsi komunikasi ialah : menyampaikan informasi pengetahuan dari satu orang kepada orang lain, sehingga akan terbentuk tindakan kerjasama, komunikasi membantu mendorong dan mengarahkan orang-orang untuk melakukan sesuatu, komunikasi membentuk sikap dan menanamkan kepercayaan untuk mengajak, meyakinkan, dan mempengaruhi perilaku. Dari uraian tersebut dapatlah disimpulkan bahwa urgensi komunikasi berhubungan dengan informasi yang tersampaikan, menanamkan suatu kepercayaan dalam melakukan sesuatu. Urgensi komunikasi dan dakwah sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Para pelaku dakwah (dai) yang kesemuanya mendiami Kecamatan wangi-wangi mengakui bahwa proses dakwah yang berlangsung kepada mad'u selama ini, menurut ustad harmanWakatobi, patut diapresiasi atas peran penting dakwah oleh para pelaksananya ditandai dengan keberhasilan dalam merubah pola pikir dan sikap masyarakat Islam melalui bentuk-bentuk dakwah antara lain:

1. Khotbah yang disesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi sosialmasyarakat yang bersifat faktual dan aktual.

2. Ceramah agama yang berlangsung di tengah kehidupan masyarakat merupakan bagian dari kebutuhan dan pelengkap dalam berbagai hal, setiap mulai dari acara perkawinan, khitanan, akikah, pergi dan pulang menunaikan ibadah haji serta acara lainnya.

3. Proses dakwah bilhal senantiasa berlangsung aktif. Hal ini dapat dinilai dari segi keteladanan para ulama, para pemimpin di daerah dari tingkat kabupaten sampai tingkat desa, para dai, tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Di sisi lain nampak antusias masyarakat ikut berperan aktif dalam bergotong-royong membangun masjid, musholah maupun taman pengajian al-Qur'an, menjalin kehidupan dengan rasa persaudaraan, terjalin silaturahmi antara satu dengan yang lain, disamping memiliki motivasi yang tinggi dalam bidang pendidikan dan saling memberikan ajakan untuk itu. Dari nuansa dakwah yang berkembang dalam berbagai sisi, khususnya di Kecamatan Wangi-wangi yang bersentuhan dengan kebutuhan masyarakat tersebut, sehingga nampak jelas kerukunan antara sesama senantiasa tercipta dengan baik, bentuk kehidupan yang rukun, aman dan damai dalam suasana ukhuwah islamiyah kian meningkat dalam kehidupan sehari-hari, baik antar desa, antar pemuda khususnya Kecamatan Wangi-wangi secara umum.

Dakwah Islam yang berkembang di tengah kehidupan masyarakat, dan senantiasa berlangsung dengan bentuk komunikasi yang baik dan bijaksana. Kondisi sosial masyarakat Islam Kecamatan

Wangi-wangi yang makin hari makin membaik dalam bentuk ukhuwah islamiyah di akuhi mengalami peningkatan. Hal ini merupakan suatu keberhasilan dakwah yang telah dibuktikan sebagai hasil dari kerja keras dan keseriusan para muballigh yang merasa bertanggung jawab terhadap perbaikan kondisi umat di daerah ini secara khusus, dan umat Islam secara umum.

Ustad La Ode Sarimu Wakatobi yang sudah lama dalam dunia dakwah, mengemukakan bahwa perubahan komunikasi ke arah lebih baik, ditandai dengan kerukunan masyarakat di Kecamatan Wangi-wangi merupakan bagian integral dari peran pentingnya komunikasi dakwah Islam. Ia memaparkan tentang perkembangan masyarakat di Kecamatan Wangi-wangi dalam meresponi dakwah, dikategorikan sebagai masyarakat yang berminat terhadap dakwah sangat tinggi. Selain dari proses dakwah untuk menegaskan tentang penting ukhuwah islamiyah, khutbah jumat, ceramah bulan ramadhan, hampir setiap kegiatan atau acara tertentu yang digelar pada setiap lingkungan, masyarakat senantiasa menghendaki adanya ceramah agama, mulai dari acara maulid Nabi, Isra' mi'raj, pernikahan, khitanan, kematian syukuran, terbentuknya Kabupaten Wakatobi,

hingga acara silaturahmi organisasi-organisasi. Bahkan dengan tingginya minat masyarakat terhadap eksistensi dakwah Islam, sehingga bentuk dakwah diformulasikan dalam bentuk lomba seperti, lomba adzan, penampilan grup qasidah, hingga tilawah al-Qur'an

yang diikuti oleh anak usia dini dan para remaja pada tahun dibulan suci Ramadhan sebagai motivasi, mad'u diberikan pemahaman tentang indahnya kehidupan yang rukun, di mana perpecahan adalah bagian dari runtuhnya kekutan Islam dan terjadi pemisahan rasa persaudaraan antara sesama muslim. Tingkat kesadaran masyarakat yang makin signifikan, terus dikembangkan dengan landasan penguatan hubungan sosial antar sesama, selebihnya pola pikir masyarakat perlu ditunjang dengan pemikiran bahwa Allah Swt dan Rasul-Nya sangat mencintai umat Islam yang hidup dalam kerukunan terbingkai dalam satu ukhuwah islamiyah. Tingkat kerukunan masyarakat, realitas menunjukkan bahwa dakwah yang dikomunikasikan kepada mad'u telah mencapai keberhasilan, merubah karakter masyarakat juga tidak terlepas dari keteladanan pimpinan daerah, para ulama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan para muballig itu sendiri. Pemahaman masyarakat dipandang perlu untuk terus diasah dengan kesadaran ajaran agama, sehingga dalam mengaplikasikan kehidupan inisenantiasa menjaga dan memelihara nilai-nilai kemanusiaan dengan penuh kedamaian yang berbasis ukhuwah. Hal ini bahwamentalitas umat di era modern ini memang harus disikapi dengan keseriusan, tentunya proses dakwah dalam bentuk komunikasi yang bijak dan mudah dipahami harus diterapkan dengan senantiasa memperhatikan fenomena yang berkembang dalam lingkungan setiap masyarakat yang memiliki tipe

ataupun kebiasaan berbeda-beda, di samping tingkat penerimaan bahasa dakwah yang tentunya disesuaikan dengan kemudahan dalam memahami pesan dakwah. Bentuk komunikasi yang lebih utama membutuhkan penyesuaian dalam penyampaian materi dakwah, dan hal ini menurutnya telah banyak diaplikasikan oleh para muballig di daerah ini, khususnya di Kecamatan Wangi-wangi, sehingga keberhasilan dakwah yang telah membawa perubahan baik terhadap umat pada bentuk kehidupan yang rukun secara optimal telah dicapai. Berkaitan dengan pentingnya dakwah Islam dalam upaya merukunkan masyarakat,

menurut ustad Harman Wakatobi, tingkat pemahaman dan pengamalan tentang kerukunan dalam kehidupan masyarakat harus dimotivasi dengan arah komunikasi yang baik, dengan orientasi bahwa ukhuwah islamiyah yang telah terbangun sejak awal sejarah gerakan Islam melalui proses dakwah, sebagai pengikut ajaran Nabi Muhammad Saw, tidak harus berpaling dari komitmen persaudaraan yang ditegaskan dalam anjuran ajaran Islam dan telah dirintis untuk mengekspansikan Islam secara maksimal ke semua pelosok dunia. Ustad Harman Wakatobi mengemukakan keberhasilan dakwah yang terus berproses di wilayah Kecamatan Wangi-wangi sering terjadi ditengah kehidupan masyarakat, secara perlahan dan bertahap dapat berubah menjadi tingkat kehidupan yang rukun antar sesama. Bahkan masyarakat Kecamatan Wangi-wangi patut

diapresiasi sebagai warga yang memiliki minat sangat tinggi terhadap proses dakwah. Hal ini perlu dipelihara, sehingga proses komunikasi berbasis misi dakwah untuk meningkatkan kerukunan hidup didaerah yang mayoritas penganut agama Islam ini senantiasa berlangsung secara terus menerus, dari generasi²⁴ sekarang hingga generasi yang akan datang. Upaya membina solidaritas kehidupan sosial masyarakat Islam menjadi suatu keharusan yang perlu disadari dan dijalankan oleh semua unsur pada suatu daerah. Seiring dengan perwujudan kerukunan masyarakat Islam di Kecamatan Wangi-wangi, dalam menyampaikan materi tentang 'Tatanan Adat Sebagai Penguatan Solidaritas Kehidupan Sosial'.

Ustad Harman Wakatobi mengemukakan bahwa sejak awal kehidupan masyarakat Wangi-wangi yang di dalamnya sesungguhnya masyarakat telah bersenyawa dengan nuansa adat sebagai serukan oleh ajaran Islam yang senantiasa ditandai dengan bentuk-bentuk kehidupan sosial bermasyarakat bermuara pada beberapa hal diantaranya:

1. Hidup dalam kebersamaan, memelihara persatuan dan kesatuan bermasyarakat.
2. Senantiasa berada dalam suasana hidup kebersamaan, kekeluargaan, dan rasa persaudaraan.

²⁴Ustad Harman wakatobi 28-06-2018
La odesarimu wakatobi 28-06-2018

3. Memelihara etika, kesopanan dan moralitas sebagai masyarakat tradisional yang jauh dari dampak buruk globalisasi.
4. Saling menghargai dan menghormati sesamanya tanpa melihat perbedaan suku maupun agama.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan ciri kehidupan bermasyarakat komunikasi yang baik, maka kita harus memiliki solidaritas yang baik dan kokoh, maka eksistensi adat tidak boleh dikucilkan apalagi ditinggalkan, bahkan sangat penting untuk dilakukan pembinaan terhadap generasi sekarang secara berkelanjutan. Hal ini telah dirintis oleh para leluhur, sehingga kehidupan sosial bermasyarakat senantiasa beradaptasi pada kondisi yang stabil dalam kerukunan, lebih khusus kerukunan masyarakat Islam yang menjadi mayoritas di Kecamatan Wangi-wangi dan Kabupaten Wakatobi. Urgensi Dakwah seorang pendakwa yang mendatangi namanya komunitas masyarakat hal tertentu kemudian dia pelajari dulu budayanya masyarakat itu yang bagaimana jangan seseorang setelah membawa dakwah Islam dia belum mempelajari dulu kultur masyarakat yang ada di dalam akhirnya kadang-kadang untuk menyuarakan kebenaran bertolak belakang dengan kultur masyarakat mestinya kita pelajari dulu bagaimana masyarakat di Wakatobi memahami Islam itu sampai bagaimana apakah Islam itu masih mengikuti nenek moyangnya atau masih mengadakan korofat-korofat inilah yang di bawah oleh nenek moyang kami mereka tidak

mengikuti dalil , bagaimana kita mengarahkan kita ke jalan yang benar tapi kalau kita tabrak langsung maka bahaya bagi kita seorang pedakwah dan islam akan dibenci selamanya, kita harus menyesuaikan dan mempelajari kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari dan setelah itu kita menyampaikan dakwah kita sesuai dengan Al-Quran dan hadis diri dengan masyarakat karena dengan itu dakwah kita seorang da'i akan sampai, lalu kita arahkan baru kita pelajari dan kita arahkan pelajaran yang benar maka mereka akan mengikuti apa yang kita sampaikan.

D. Model Komunikasi Dakwah Islamiyah

Didalam dakwah islamiyah, komunikasi sangat penting, dan ayat – ayat alquran, banyak kita temukan kisah-kisah sejarah para Nabidan Rasul yang menceritakan bagaimana dakwah dimulai, bagaimana prosesnya, bagaimana pola komunikasinya, dan apa akhir dari hasil komunikasi dakwahnya. Dan Allah swt mengkisahnya semua kisah ini, penuh dengan muatan komunikasi yang sangat diplomatis. Penuh heroic dan memiliki gaya bahasa tingkat tinggi. Diantara model – model komunikasi tersebut adalah :

1. *Qaulan Adhima* (قولا عظيما)

Kata-kata yang mengandung *Qaulan Adhima* terdapat dalam Al-Quran pada QS. Al-Isra [17]:40

أَقَاصِفًاكُمْ رَبُّكُمْ بِالْبَيْنِينَ وَاتَّخَذَ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِنثًا إِنَّكُمْ لَتَقُولُونَ قَوْلًا
عَظِيمًا ٤٠

Terjemahannya:

Maka apakah patut Tuhan memilhkan bagimu anak-anak laki-laki sedang Dia sendiri mengambil anak-anak perempuan di antara para malaikat? Sesungguhnya kamu benar-benar mengucapkan kata-kata yang besar (dosanya)²⁵

Sesungguhnya kamu mengucapkan kata-kata yang besar, dalam ayat tersebut di artikan sebagai "kata-kata atau ucapan yang banyak mengandung kesalahan dan kebohongan atau tidak memiliki dasar sama sekali".

Penafsiran ayat tersebut adalah melukiskan bahwa dalam komunikasi atau berdakwa da'i tidak boleh mengucapkan kata-kata yang mengandung kebohongan. Atau tuduhan yang sama sekali tidak benar. Karena ucapan –ucapan yang tidak berdasar sangatlah dibenci oleh Allah SWT. Komunikasi dakwa sebenarnya memberikan kebenaran-kebenaran Ilahi jauh dari prasangka dan kebohongan.

Dalam berdakwah dimasyarakat kelurahan pongo, dakwah tidak boleh disampaikan dengan menyebarkan berita yang mengandung kebohongan. Jika ada seorang da'i yang menyampaikan dakwah dengan

²⁵Kementerian Agama RI Alquran dan terjemahan, cetakan Depok Jawa Barat, penerbit quranab@yahoo.com h,284

cara seperti itu, mkada'l tersebut tidak akan dipanggil untuk yang kedua kalinya untuk menyampaikan tausiyah didepan orang banyak.

Dimasyarakat wakatobi, ada yang disebut *Sikolah Tandai*, kata ini mengandung pesan bahwa orang yang telah berbohong, apalagi seorang da'i, maka ia tak akan dipanggil selamanya. Dalam komunikasi dakwah islamiyah, hal ini bukan saja mencederai da'i, tapi juga mendistorsi kebenaran islam.

2. *Qaulan Baligha* (قَوْلًا بَلِيغًا)

Dalam bahasa arab kata baligha di artikan "sampai", "mengenai sasaran atau mencapai tujuan". Jika di kaitkan dengan Qaulan (ucapan atau komunikasi) baligh berarti "fasih", "jelas maknanya, tetap mengucapkan apa yang di kehendaki dan terang". Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat An-nisa : 63.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ٦٣

Termahannya :

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka 26

Model komunikasi dakwah dalam bentuk Qaulan Baligha adalah hendaknya para da'i harus seimbang dalam melakukan sentuhan

terhadap mad'u ,yaitu antara otaknya dan hati . Jika kedua komponen tersebut dapat terakomodasi dengan baik maka akan menghasilkan umat yang kuat karena terjadi penyatuan antara hati dan pikiran. Interaksi aktif keduanya merupakan sebuah kekuatan yang kuat dan saling berkaitan dalam membentuk komunikasi yang efektif.

Qulan baligha yakni ucapan yang memiliki ketinggian nilai sastra, (an Nisa (4):63), menurut para pakar bahasa menyatakan bahwa semua kata yang terdiri dari huruf-huruf tersebut mengandung arti sampainya sesuatu ke sesuatu yang lain. Ia juga bermakna "cukup", karena kecukupan mengandung arti sampainya sesuatu kepada batas yang dibutuhkan.

Para pakar sastra menekankan perlunya dipenuhi beberapa kriteria, sehingga pesan yang disampaikan dapat disebut baligha dalam arti komunikasi yang efektif. Dalam konteks ayat di atas, seorang penceramah atau dā'i, harus memilih kalimat-kalimat, bukan saja kandungannya benar, tetapi juga tepat, sehingga kalau memberi informasi atau menegur tidak menimbulkan kegalauan hati.

Memperkuat argumentasi yang telah dikemukakan di atas, Alquran juga menggunakan istilah *qulan maisura* yakni ucapan yang mudah dan memudahkan, (al-Isra (17):28). Dalam Tafsir Adz-Dzikra, Bahtiar Amin menafsirkan dengan perkataan yang

meringankan.²⁷Seorang penceramah atau dā'i, harus memberikan penjelasan-penjelasan yang mudah dipahami oleh audience atau mustami'.

3. Qaulan Kariima (قَوْلًا كَرِيمًا)

Qaulankariima, dapat artikan sebagai "perkataan yang mulia". Komunikasi dakwah menggunakan Qaulankariima lebih kesasaran (mad'u) dengan tingkatan umurnya yang lebih tua. Sehingga, pendekatan yang di gunakan lebih pada pendekatan yang sifatnya pada sesuatu yang santun, lemahlembut, dengan tingkatan dan sopan santun yang di utamakan. Allah SWT. Berfirman dalam surat Al-Isra ayat 23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

۲۳

Terjemahannya :

" Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-sebaiknya . Jika salah seorang di antaranya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu ,maka sekali-kali jangan kamu mengatakan pada keduanya perkataan "ah"dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapnlah kepada mereka perkataan yang mulia.

Prinsip komunikasi yang terkandung adalah jika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dari pada kita atau kepada siapa saja ,maka komunikator haruslah memiliki dan memperhatikan sopan santun yang

²⁷ Bahtiar Amin, Adz-Dzikro, terjemah dan tafsir juz 11-15, (Cet. III; Bandung: Angkasa, Press, 1984), hlm. 97.

berlaku. Dalam artian, tidak melakukan kekerasan dan memilih bahasa yang terbaik dan sopan penuh penghormatan.

Qaulan karima yakni ucapan yang mulia, (al-Isra (17):23), dalam Tafsir Al-Maraghi dijelaskan bahwa makna dari kata karim yaitu bersikap baik tanpa kekerasan.²⁸ Ar-Raghib mengatakan bahwa karim adalah segala sesuatu yang terhormat.²⁹ Ucapan yang baik dan perkataan yang manis, rasa hormat dan sesuai dengan tuntutan kepribadian yang luhur. Kemampuan seorang penceramah atau dā'i, memilih dan menggunakan kata karim dalam berkomunikasi akan menanamkan kepercayaan untuk mengajak, meyakinkan, dan mempengaruhi perilaku audience atau mustami'. Kecakapan berkomunikasi menentukan sejauh mana seorang penceramah atau dā'i, mampu melakukan komunikasi, adaptasi, dan sosialisasi.

Searah dengan makna karim yang dapat member kesan dan pengaruh yang dalam, *qaulansadida* yakni ucapan yang tepat, (al-Ahzab (33):70), menurut Ibnu Faris sebagaimana dikutip oleh Quraisy Sihab, menunjukkan makna meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya. *Qaulansadida* juga berarti *istiqomah* atau konsistensi. Kata ini juga

²⁸ Mustafa Al-Maraghi, Terjemah Tafsir Al-Maraghi., h. 236.

²⁹ Bahtiar Amin, Adz-Dzikro, terjemah dan tafsir juz 11-15, (Cet. III; Bandung: Angkasa, Press, 1984), h. 90.

digunakan untuk menunjukkan sasaran yang ingin dicapai secara konsisten.³⁰

Seorang penceramah atau da'i, yang menyampaikan sesuatu atau ucapan yang benar dan mengena tepat sasarannya, dilukiskan dengan kata ini. Dengan demikian kata sadid dalam ayat di atas tidak sekadar berarti benar, sebagaimana yang sering diterjemahkan oleh para penerjemah, tetapi juga harus berarti tepat sasaran atau dalam konteks komunikasi yang efektif.

4. *Qaulan Layyina* (قَوْلًا لَّيِّنًا)

Layyin secara terminologi di artiakan sebagian "lambut". Qaulan layina juga berarti perkataan yang lemah lembut dalam komunikasi dakwah merupakan interaksi komunikasi da'i dalam mempengaruhi mad'u untuk mencapai hikmah. Dalam Al-quran Allah berfirman dalam surat thaha ayat 43 – 44.

أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ٤٣

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ٤٤

Terjemahannya :

" Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, Sesungguhnya Dia telah melampaui batas;44. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".

³⁰ Mustafa Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 231.

Jika lihat dari konteks mad'u yang dihadapi, penggunaan Qaulan layyina lebih di arahkan pada penguasa. Dalam hal ini, seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada seorang penguasa adalah dengan perkataan yang lemah lembut tanpa ada konfrontasi.

Dengan demikian, interaksi aktif dari qaulan layyina adalah komunikasi yang ajakan pada dua karakter mad'u. Pertama, adalah pada mad'u yang tingkat penguas dengan perkataan yang lemah lembut menghindari atau menimbulkan sikap konfrontatif. Kedua, mad'u pada tataran budayanya masih rendah.

Ketika seorang komunikator (dā'i) itu matang secara spiritual maka yang keluar dari lisannya adalah qaulan layyina artinya ucapan yang lembut (Thaha (20): 43-44). Dalam Tafsir Al-Qurtubi dijelaskan bahwa ayat ini merekomendasikan kepada penceramah atau da'i untuk memberi peringatan dengan cara yang simpatik melalui ungkapan atau kata-kata yang baik dan lemah lembut, lebih-lebih terhadap penguasa atau orang-orang yang berpangkat.

Al-Qurtubi menjelaskan lebih lanjut makna lemah lembut yaitu kata-kata yang tidak kasar, bahwa "sesuatu yang lembut akan melembutkan dan ringan untuk dilakukan".³¹ Penceramah atau dā'i dalam dakwanya harus lemah lembut, agar lebih dapat menyentuh hati, dan

31 Ahmad Al-Ansori al-Qurtubi, Ibnu, Al-Jami'ulAhkam Al-Qur'an, (Cet. IV, Beirut: DarulHud, juz V, 1867), hlm. 102. 13

mengundang empati, sehingga dapat lebih menarik audience atau mustami' untuk menerima dakwah.

5. *Qaulan Ma'rufa* (قَوْلًا مَعْرُوفًا)

Kata Qaulan jika ditelusuri lebih dalam dapat diartikan dengan "ungkapan atau ucapan yang pantas dan baik". Pantas di sini juga bisa diartikan sebagai kata-kata yang terhormat, sedangkan baik diartikan sebagai kata-kata yang sopan dan mengartikan bahwa *Qaulan Ma'ruf* adalah pembicaraan yang bermanfaat,

Memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan pemecahan terhadap kesulitan orang lemah. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa (4) : 5

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا
وَأَكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ۝

Terjemahan :

Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.

Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa jerman *Methodica* ajaran tentang metode. Dalam bahasa yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Apabila

kitaS artikan secara bebas metode adalah cara yang telah diatur dan melalui Proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Qaulan ma'rufa yakni ucapan yang dikenali hati, (an-nisa (4): 5), dalam Tafsir Al-Maraghi dijelaskan bahwa berbicara harus dengan ucapan yang menyejukkan hati, halus, baik dan sopan.³² Sebagai penceramah atau dā'i, lisan harus terjaga dari perkataan yang sia-sia, mengandung nasehat, menyejukkan hati bagi para audience atau mustami'.

Menurut hemat penulis, makna dari kata *qoulanna'rufa* yaitu kata-kata yang efektif. Kata-kata yang selayaknya diungkapkan oleh penceramah atau dā'i, dalam setiap dakwahnya, yaitu kata yang menyejukkan hati, mudah dimengerti dan tidak menghakimi. Kata yang tidak menyinggung perasaan audience atau mustami' yang sangat sensitif dan mudah tersinggung.

Ayat-ayat di atas mengisyaratkan bahwa seorang penceramah atau dā'i ketika berdakwah secara lisan hendaklah pandai-pandai memilih ungkapan yang baik, benar, tegas, santun dan lemah lembut dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip komunikasi efektif agar pesan dakwah yang disampaikan membekas pada jiwa para audience atau mustami'.

Demikian juga, ketika seorang penceramah atau dā'i hendaklah senantiasa menyadari untuk memilih diksi, pilihan kata, yang benar,

³² Mustafa Al-Maraghi, Terjemah Tafsir Al-Maraghi juz 15, diterjemahkan oleh Behrun Abu Bakar dan Herry Noer Aly, (Semarang: CV. Toha Putra, 1988), hlm. 235.

santun dan lemah lembut agar pesan dakwah yang dismapaikannya membekas pada jiwa para pendengarnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustad Yudi wakatobi mengatakan bahwa Model komunikasi dakwah di kelurahan pongoh jangan hanya diatas mimbar saja ,akan tetapi bisa lewat perngajian ,disekolah dan yang paling penting pedakwah harus merangkullah masyarakat sesuai dengan keadaan mereka dan ikuti pola hidup, dan medianya itu dikegiatan agama yang bersifat kemasyarakatan,karena banyak sekali yang bertentangan dengan dalil atau ada yang kita sebut khilafiyah itu terjadi di komunitas islam seperti yang jadi khilafiyah seperti peringatan maulid Nabi, Nuzulul Quran yang mana komunitas masyarakat kita itu kadang-kadang kita melihat didaerah manapun di buton maupun di Wakatobi dan satau-satunya Indonesia yang terkenal dengan kesultanan. Sultan Hamingkubua dan paham yang mempunyai pehaman kemuhammadiyaan yang sangat kuat kalau, NU masih banyak embel-embelnya ada bakar dupanya ada hari-harinya.Mandi buang sial.Maka seorang pedakwah harus menyesuaikan diri disuatu daerah sehingga komunikasi dakwah bisa diterima oleh masyarakat setempat atau yang lebih khususnya di kelurahan pongo.

Ustad Yudi menyimpulkan bahwa cara yang paling efektif dalam berkomunikasi dakwa di kcematan wangi-wangi di kelurahan pongo

yaitu harus berkomunikasi dengan atau bersikap dengan lemah lembut dalam menyampaikan dakwah, dan kenalilah mereka dengan baik-baik sesuaikan pula dengan keadaan mereka, karena dengan hal itu maka komunikasi dakwah seorang pedakwah akan di terima .33



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang model komunikasi dakwah islamiyah ini, maka penulis akan menyimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian implementasi di masyarakat kecamatan wangi-wangi hal pertama kita lakukan dalam komunikasi dakwah yaitu:
 - a. Perkenalan seorang dai kepada mad'u sehingga dengan perkenalan komunikasi dakwah kita seorang dai dan bisa di terima
 - b. Melakukan kegiatan sebagai dai lewat beberapa kegiatan seperti : pengajian ibu-ibu, anak-anak, ceramah .
2. Urgensi komunikasi dalam dakwah di kecamatan wangi-wangi sangatlah penting karena dengan komunikasi dakwah tersebut bisa tersalur dimasyarakat, komunikasi dan dakwah saling berkaitan, karena dakwah tanpa komunikasi maka akan pincang dan sebaliknya juga
3. Model komunikasi dakwah yang bisa diterapkan di kecamatan wangi-wangi yaitu: komunikasi lemah lembut, dengan komunikasi seperti itu masyarakat bisa menerima apa yang kita sampaikan.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian, maka penulis ingin menyampaikan bahwa kegiatan dakwah menjadi kontra produktif apabila seorang penceramah atau dā'i tidak mampu membangun komunikasi yang efektif dengan para audience atau mustami'. Hal ini disebabkan dua faktor yang sangat substansial yaitu:

Pertama, ketidaksesuaian antara perkataan dan perbuatan seorang penceramah atau dā'i. Kelemahan ini kelihatannya mudah diperbaiki, tetapi sukar diaksanakan. Sangat banyak manusia yang pandai berbicara, suka menganjurkan perbuatan baik, dan mengingatkan agar orang lain menjauhi larangan-larangan Allah, tetapi ia sendiri tidak melaksanakannya.

Kedua, kegagalan seorang penceramah atau dā'i menjadi teladan yang baik dan tidak menepati janji yang telah mereka perbuat. Suka menepati janji yang telah ditetapkan merupakan salah satu ciri orang-orang yang beriman. Jika ciri itu tidak dimiliki oleh penceramah atau dā'i berarti ia telah menjadi orang munafik yang menipu dirinya sendiri, (Q.S. Al-Baqarah (20: 44).

DAFTAR PUSTKA

- Kementerian Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*, (penerbit Surabaya)
- Fauza dan Muchlis effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta , 2006), hlm 115
- Ibid
- Wahyu ilahi, "*komunikasi dakwah*", (Bandung :PT Remaja Rosdakarya)
- Faizah, Mukhsin Lalu, *Psikologi Dakwah*, Prenada Media Group : Jakarta,
- Anas, Ahmad, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, Aplikasi Teiritis dan Praktis Dakwah sebagai Solusi Problematika Kekinian, PT. Pusataka Rizki Putra : Semarang
- Kementerian Agama RI, *Alquran dan terjemahan* ,penerbit semesta Alquran ,Bandung,
- Anas, Ahmad, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, Aplikasi Teiritis dan Praktis Dakwah sebagai Solusi Problematika Kekinian, PT. Pusataka Rizki Putra : Semarang
- Faizah, Mukhsin Lalu, *Psikologi Dakwah*, Prenada Media Group : Jakarta
- Anas, Ahmad, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, Aplikasi Teiritis dan Praktis Dakwah sebagai Solusi Problematika Kekinian, PT. Pusataka Rizki Putra : Semarang
- Faizah, Mukhsin Lalu, *Psikologi Dakwah*, Prenada Media Group : Jakarta
- Kementerian Agama RI Alquran dan terjemahan, cetakan Depok Jawa Barat ,penerbit quranab @yahoo.com
- Depertemen Agama RI, "*Al-Quran dan terjemahannya* .Jakarta
- Depertemen Agama RI, "*Al-Quran dan Terjemahannya*
- Kementerian Agama RI, *Alquran dan termahan*, cetakan Jawa Barat, penerbit quranab @yahoo.com
- Wahyu ilahi "*Komunikasi Dakwah*",
- Ibid
- Wahyu ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Surabaya)

Sanapiah Faisal, *format-format Penelitian Sosial Dasar-dasar dan Aplikasi*, cet ke-v (Jakarta Raja Grafindo persada)

Ibid

Kementerian Agama RI, *Alquran dan terjemahan*, cetakan Jawa Barat

Kementerian Agama RI, *Alquran dan terjemahan*, terbit Surabaya

Bahtiar Amin, *Adz-Dzikro, terjemah dan tafsir juz 11-15*, (Cet. III; Bandung: Angkasa, Press

kementerian Agama RI, *Alquran dan terjemahan*, Jakarta

Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*.

Bahtiar Amin, *Adz-Dzikro, terjemah dan tafsir juz 11-15*, (Cet. III; Bandung: Angkasa, Press

Mustafa Tafsir al-Misbah, *Pesan, Kesan dan Kesorasian Al-Qur'an*, (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati

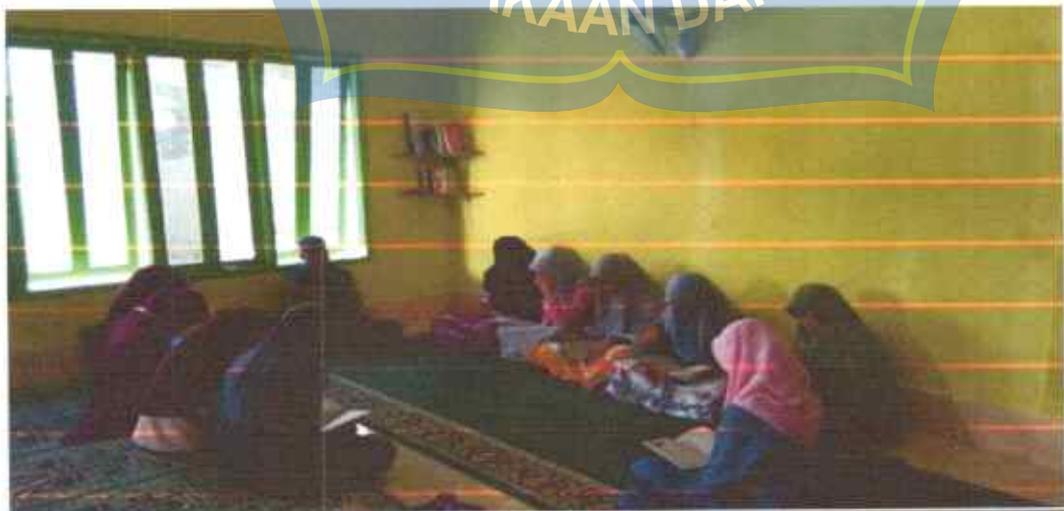
Ahmad Al-Ansori al-Qurtubi, Ibnu, *Al-Jami'ul Ahkam Al-Qur'an*, (Cet. IV; Beirut: DarulHud

Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi juz 15*, diterjemahkan oleh Bahrin Abu Bakar dan Herry Noer Aly, (Semarang: CV. Toha Putra

LAMPIRAN



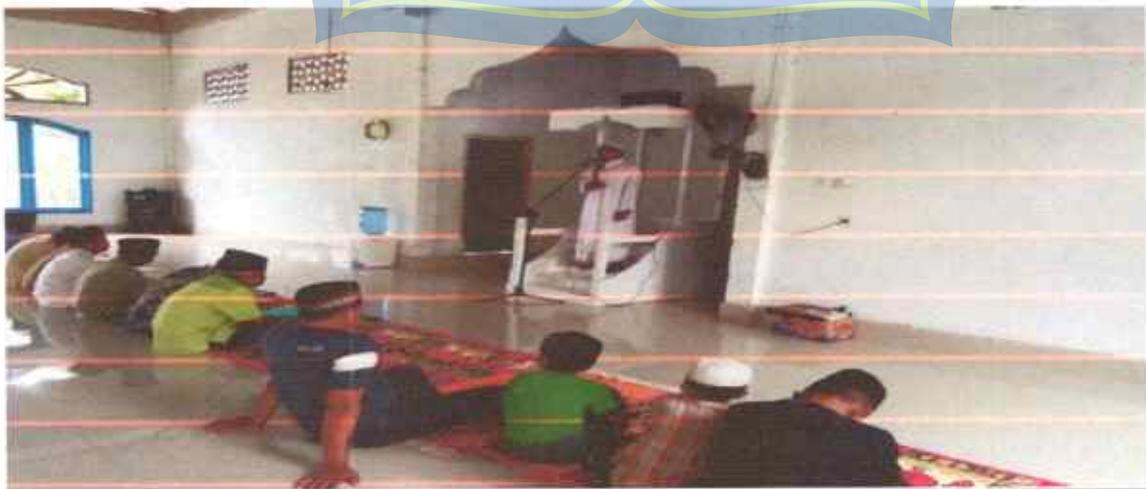
BERSAMA KETUA ANGGATO DEWAN

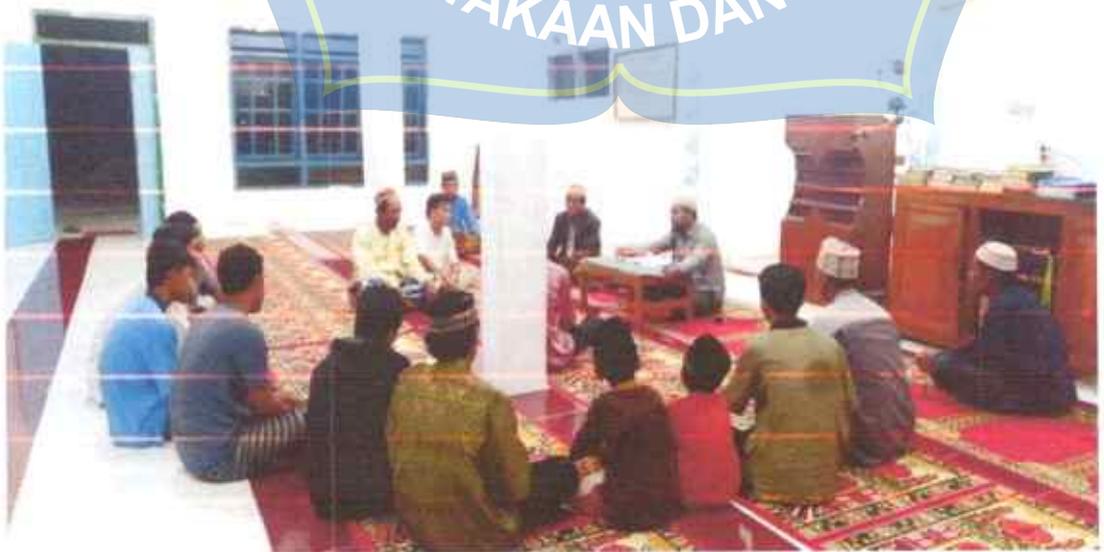






UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN





RIWAYAT HIDUP



Suritno, Lahir pada tanggal 20 Juni 1994 di Desa Wendewa Utara Kecamatan Mamboro Kabupaten Sumba Tenga Provinsi Nusa Tenggara Timur . Anak keempat dari empat bersaudara pasangan dari bapak Muhammad Eji Rama (Alm) dan ibu Hawa

Wiku Epa (Almh). Peneliti menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDI Mananga tamat pada tahun 2007. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMPN 1 Mamboro dan selesai pada tahun 2010, setelah tamat di SMPN pada tahun 2010, peneliti melanjutkan pendidikan di MA (Madrassa Aliyah) Waikabubak kemudian tinggal di Pondok pasanten Baitul Hikmah dan selesai pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 peneliti melanjutkan Pendidikan Diploma II pada jurusan Bahasa Arab di Ma'had Al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar, selesai pada tahun 2015 dan pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2020.

